

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya persaingan dalam dunia bisnis mengharuskan perusahaan atau organisasi untuk mengoptimalkan kemampuan mereka serta meningkatkan efektivitas dan kreativitas dalam manajemen perusahaan. Untuk mencapai tujuan dan sasaran bisnis sangat tergantung pada kinerja manajerial yang efektif. Kualitas kinerja manajerial sebuah perusahaan dapat diukur dari efektivitas fungsi manajemennya. Dengan kata lain, kinerja manajerial menunjukkan sejauh mana suatu program dilaksanakan secara efektif dalam mencapai target, tujuan, atau menyelesaikan tugas untuk memenuhi visi perusahaan atau organisasi (Wahyuningsih, Sastraningsih, dan Amrizal 2023).

Ardiany, dkk (2021) menjelaskan kinerja manajerial merupakan kemampuan seorang manajer dalam mengelola semua sumber daya perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kinerja manajerial memiliki peran yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena melibatkan fungsi-fungsi seperti perencanaan, organisasi, pengarahan, dan pengawasan. Oleh karena itu, apabila perusahaan mampu melaksanakan fungsi-fungsi tersebut dengan baik, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja manajerialnya baik secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan kinerja manajerial, diperlukan informasi yang jelas dan akurat. Salah satu sumber informasi yang diperlukan adalah sistem akuntansi manajemen. Untuk mengelola perusahaan, manajemen sering menghadapi berbagai

masalah yang memerlukan solusi. Maka, dirancanglah sistem akuntansi manajemen yang tidak hanya berfokus pada informasi keuangan, tetapi juga memperhitungkan data non-keuangan (Wijaya 2022).

Hansen dan Mowen (2017) menyatakan, sistem akuntansi manajemen adalah serangkaian proses yang meliputi berbagai aktivitas seperti pengumpulan, pengukuran, pengarsipan, analisis, serta pelaporan informasi untuk keperluan pengelolaan. Tujuan utama dari sistem ini adalah menyediakan informasi yang relevan kepada para pemangku kepentingan dengan akurasi dan tepat waktu. Informasi yang dihasilkan oleh sistem ini bertujuan untuk membantu manajer dalam mengendalikan aktivitas dan mengurangi ketidakpastian, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Chenhall dan Morris (1986) mengungkapkan ada empat karakteristik informasi yang dianggap bermanfaat oleh manajer sebagai pengambil keputusan, yaitu *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*.

Selain sistem akuntansi manajemen, kinerja manajerial juga dipengaruhi oleh ketidakpastian lingkungan. Dalam pengambilan keputusan bisnis, manajer sering kali menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tidak dapat dihindari dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, keputusan bisnis selalu diambil dalam kondisi ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan ini mencakup faktor-faktor baik internal maupun eksternal perusahaan yang mempengaruhi operasional dan mengganggu fungsi manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan proses bisnis (Barkah 2019).

Ketidakpastian lingkungan adalah ketidakmampuan untuk secara tepat memprediksi faktor-faktor sosial dan fisik yang secara langsung memengaruhi perilaku pembuat keputusan individu di perusahaan. Maka penting bagi seorang manajer harus memiliki kemampuan untuk meramalkan masa depan dan mengumpulkan informasi yang relevan untuk mengambil keputusan yang tepat, karena ketidakmampuan dalam memprediksi faktor-faktor sosial dan fisik yang tidak pasti dapat berdampak memengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini dapat mengurangi efektivitas daya saing perusahaan dengan yang lain karena ketidakcocokan antara strategi yang diambil dan kondisi masa depan yang tidak dapat diprediksi (Junaidi 2019).

Saat ini industri perhotelan di Kota Jayapura sedang mengalami ketidakpastian lingkungan sebagaimana yang diuraikan di atas. Ada beberapa faktor penyebabnya, yang pertama adalah karena adanya pemekaran Daerah Otonomi Baru (DOB). Sebelum terbentuknya beberapa Daerah Otonomi Baru, semua aktivitas pemerintahan yang berkaitan dengan tugas perjalanan dinas, kunjungan kerja dan lain sebagainya berpusat di Kota Jayapura. Hal ini mengakibatkan industri perhotelan di Kota Jayapura meningkat, baik dari aspek jumlah kunjungan atau permintaan maupun pada aspek pendapatan. Kemudian, setelah pemekaran Daerah Otonomi Baru, Kota Jayapura tidak lagi menjadi pusat kegiatan pemerintahan, yang menyebabkan tingkat pendapatan dan jumlah pengguna jasa hotel menjadi menurun. Konsumen terbesar yang sering menggunakan jasa perhotelan adalah pihak aparat pemerintah daerah baik untuk menginap maupun menyelenggarakan berbagai *event-event* penting contohnya seperti *meeting*, *workshop*, pelatihan

maupun seminar. Hal ini didukung dari hasil wawancara *General Manager* Swiss-Belhotel Jayapura, Elvriani Girsang yang dilansir dari *website* Cenderawasih Pos (2023) dikatakan setiap kegiatan yang tadinya berfokus di Papua khususnya Kota Jayapura, kini harus terbagi. Ia mengatakan juga saat ini perhotelan mengalami penurunan okupansi hotel sebesar 40 persen baik itu penggunaan ruang meeting maupun hunian kamar.¹

Dengan adanya ketidakpastian lingkungan yang tidak dapat diprediksi yang bisa saja mengalami *low season* (situasi dimana mengalami sepi pengunjung) secara tidak terduga, maka perhotelan membutuhkan manajer yang kompeten, dapat beradaptasi, dapat mengenali dan memanfaatkan peluang, menemukan kesulitan, memilih dan menerapkan strategi adaptasi yang efektif, serta dapat menemukan strategi untuk mengendalikan ketidakpastian lingkungan yang bisa saja terjadi. Untuk menciptakan ide atau informasi tentang bagaimana bisnis dapat terus memberikan nilai tambah sebagai daya tarik bagi wisatawan untuk menginap di hotel, manajer perlu merencanakan serta mengendalikan. Maka para manajer memerlukan Sistem Akuntansi Manajemen, dimana dalam industri perhotelan sistem ini dapat menghasilkan laporan keuangan, laporan kinerja operasional seperti tingkat hunian kamar, pendapatan per kamar, atau analisis biaya dan pendapatan, serta dapat menghasilkan analisis trend pasar, proyeksi pendapatan, dan evaluasi efisiensi operasional yang cepat, tepat, dan akurat guna untuk mendukung keberhasilan bisnis perhotelan (Paulina 2022).

¹ Cenderawasih Pos. 2023. "DOB Berdampak Ke Penurunan Okupansi Hotel." Cenderawasih Pos. <https://cenderawasihpos.jawapos.com/ekonomi-bisnis/30/08/2023/dob-berdampak-ke-penurunan-okupansi-hotel/#>

Beberapa peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian mengenai sistem akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan dan kinerja manajer, diantaranya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2019) yang meneliti tentang Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial dan interaksi ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Riani Sukma Wijaya (2022) meneliti tentang Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Penelitian pada PT Semen Padang, Lubuk Kilangan, Padang), hasil dari penelitian ini menunjukkan sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Penelitian Animah, Aditya dan Widia (2021) mengenai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial, menunjukkan hasil sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, sedangkan ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nurul, Abdul, dan Hamzah (2021) dengan judul Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Adira Dinamika Multi Finance.

Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya terdapat pada variabel, alat analisis dan objek penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan variabel ketidakpastian lingkungan sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan alat analisis SPSS, sedangkan pada penelitian ini menggunakan WRAP PLS. Lokasi penelitian ini dilakukan pada perhotelan, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan jasa keuangan. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah penggunaan sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajer?
2. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajer pada perhotelan di Kota Jayapura
2. Untuk menganalisis ketidakpastian lingkungan mempengaruhi hubungan antara sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam rangka meningkatkan kinerja manajer dan diharapkan dapat mengatasi masalah jika mengalami ketidakpastian lingkungan

2. Manfaat praktisi

Membantu pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya bagi perusahaan atau organisasi di Kota Jayapura untuk menerapkan sistem akuntansi manajemen, sehingga menjadi bagian dari kewajiban perusahaan atau

organisasi untuk memberikan informasi yang dapat ditindaklanjuti untuk kepentingan peningkatan kinerja manajer.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diuraikan dalam 3 bab dapat dirincikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi landasan teori sebagai acuan dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variable penelitian dan definisi operasional.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Berisi mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data dan pembahasan secara keseluruhan dari hasil penelitian yang didapatkan

BAB V : Penutup

Berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran